

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan adalah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan, laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan (Munawir, 2019:2) Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Mulyadi, 2019:4). Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Arens, Elder, Beasley, dan Hogan, 2017).

GAO (*Government Accountability Office*) menentukan kualitas audit sekaligus memenuhi parameter profesional dan konsensus selama audit (Susanti, 2019). Menurut panduan manajemen pemeriksaan BPK pada tahun 2002, kualitas audit patut dilaksanakan serta dibentuk sejak awal pengimplementasian audit hingga pemberian rekomendasi pelaporan, Pemerintah pusat akan memperoleh perkiraan yang lebih tepat mengenai aliran kas masa depan suatu instansi pemerintah yang ada di pusat maupun di daerah, apabila pemerintah pusat

menyadari bahwasanya instansi atas kualitas laporan audit mencerminkan informasi privasi yang dimiliki oleh instansi terkait, Dalam hal penilaian audit mutu, berpedoman peraturan BPK RI (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007 menyangkut SPKN (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara) melingkupi hal-hal perihal taraf operasi (eksak mengkonversi audit, tabiat skeptisme), taraf output (value rekomendasi, distinct notula, utilitas audit), dan taraf penyelesaian output audit (Susanti, 2019).

Teknologi informasi (TI) mencakup semua perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan oleh sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan bisnisnya (Laudon, 2017). Perkembangan teknologi informasi telah mendorong peralihan sistem administrasi dari manual ke elektronik, yang mengubah paradigma audit internal dengan mengubah sumber data auditi menjadi digital dan melibatkan lebih banyak aplikasi TI dalam proses bisnis, Dalam konteks ini, Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) atau *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs) menjadi esensial bagi para auditor, membantu mereka mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis data elektronik sebagai bukti audit, dengan Standar Profesional Akuntan Publik (IAPI, 2011), PSA No. 59 (SA Seksi 327) sebagai panduan penting untuk penggunaan TABK dalam lingkungan audit yang semakin terdigitalisasi (Kemenhub, 2022).

TABK, singkatan dari Teknik Audit Berbantuan Komputer, merupakan pemanfaatan program komputer dalam peran audit untuk melengkapi prosedur audit, TABK yang terbaru dan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi memberikan keuntungan bagi auditor, TABK tidak hanya memfasilitasi analisis,

tetapi juga meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu auditor. TABK adalah instrumen yang mempermudah akuntan publik dalam melakukan pemeriksaan dengan lebih intensif (Akmalia dan Ariani, 2022). TABK menggunakan modus operandi audit khusus untuk memeriksa bukti dan jadwal, yang pada akhirnya memberikan kemudahan bagi auditor dalam menyajikan dan memeriksa laporan keuangan serta mempersingkat waktu kerja mereka, sehingga lebih efisien dalam menjalankan tugasnya, Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel TABK adalah keringanan penggunaan TABK dan penerimaan pengguna TABK, Kemudahan penggunaan melibatkan kemampuan auditor dalam mengoperasikan teknologi tersebut tanpa hambatan, sementara penerimaan penggunaan TABK menyoroti sejauh mana pengguna mampu memahami, mengimplementasikan, dan menggunakan hasil audit yang dibantu oleh TABK (Alfansha, 2020).

Fenomena yang terkait Pengaruh Teknologi Audit dalam Audit keuangan yaitu di kasus permasalahan BPK 2018 yang mengalami keterbatasan jumlah SDM, pemanfaatan kembali produk pemeriksaan tidak optimal, ketidakefisienan waktu proses pemeriksaan mulai dari pelaksanaan hingga pertanggungjawaban proses pemeriksaan, Sehingga BPK mengembangkan Sistem Aplikasi Pemeriksaan (SIAP) yang terjamin terjaga keamanannya, menerapkan metodologi pemeriksaan yang memadai, mengintegrasikan kertas kerja secara elektronik, mendukung kolaborasi tim pemeriksa di lapangan, meningkatkan proses *quality control* dan *quality assurance*, dan menyediakan *audit trail* secara otomatis, Dalam rangka meningkatkan peran *foresight*, BPK menjadikan teknologi informasi menjadi salah satu pendorong dalam pencapaian tujuan organisasi BPK Oleh karena itu, BPK

mengembangkan beberapa aplikasi untuk mendukung kegiatan pemeriksaan maupun mendukung otomasi perkantoran (*office automation*), Aplikasi untuk mendukung kegiatan pemeriksaan antara lain adalah e-Audit, Sistem Manajemen Pemeriksaan (SMP), Data Entitas Pemeriksaan (DEP), Sistem Aplikasi Pemeriksaan (SIAP), dan Sistem Pemantauan Tindak Lanjut (SIPTL), Sedangkan aplikasi mendukung otomasi perkantoran antara lain adalah Sistem Sumber Daya Manusia (SISDM) dan Sistem Kearsipan (SEKAR) (Bahrullah akbar, 2018).

Berdasarkan kasus di atas memverifikasi bahwa TABK mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Hasil Riset ini sama dengan hasil penelitian Muqorobin dan Kartir (2022) menyiratkan bahwa TABK mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit (Muqorobin dan Kartir, 2022).

Hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Risky Muhayoca dan Nita Erika Ariani (2017) berjudul Pengaruh TABK, Kompetensi Auditor, Independensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh) dengan simpulan bawa TABK berpengaruh terhadap kualitas audit dan Keberadaan TABK sangat membantu auditor dalam melaksanakan pemeriksaan menjadi lebih mudah dan cepat untuk dikerjakan, Dengan adanya keberadaan teknologi informasi merupakan hal yang mendasar bagi akuntan untuk dapat memahami proses bisnis klien dan menghadapi lingkungan audit yang tanpa kertas (*paperless audit*). Penelitian yang di lakukan Natalia Tangke (2004), penerapan TABK untuk auditor memerlukan dukungan pada beberapa aspek kunci, Pertama, persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan TABK

harus tinggi (*Perceived Ease of Use*), Kedua, persepsi pengguna terhadap kegunaan TABK harus dianggap bermanfaat (*Perceived Usefulness*), Selanjutnya, sikap pengguna terhadap penggunaan TABK (*Attitude Toward Using*) dan penerimaan pengguna terhadap TABK (*Acceptance of TABK*) juga sangat penting. Saat merencanakan audit, auditor juga harus mempertimbangkan kombinasi antara teknik audit manual dan TABK, dengan memperhitungkan pengetahuan komputer auditor, ketersediaan proses bisnis berbasis elektronik, ketidakpraktisan pengujian manual, efektivitas anggaran dan waktu, serta kendala pelaksanaan. Kendala dalam pelaksanaan TABK juga perlu diperhatikan, seperti keterbatasan informasi dari entitas auditi atas proses bisnis elektronik, keterbatasan waktu audit, dan kebutuhan akan review teknis berjenjang, Penerapan TABK dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas prosedur audit, termasuk dalam audit sampling, simulasi, pengumpulan data, analisis, penyusunan kertas kerja, dan pengujian data. Software TABK yang umum digunakan meliputi *Generalized Audit Software*, *Spreadsheet Application*, *Database Management System*, dan *Query and Reporting Application* (Natalia Tangke, 2004).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait Pengaruh Penerapan Teknologi Audit dengan judul **"Pengaruh Penerapan Teknologi Audit dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Kerja Terhadap Audit Keuangan (Survei pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang Terdaftar Pada OJK)"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan-permasalahan diidentifikasi untuk di jadikan penelitian sebagai berikut:

1. Adanya kendala keterbatasan jumlah SDM untuk melakukan pemeriksaan yang efisien dan efektif. Ini mempengaruhi kemampuan mereka untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang diharapkan.
2. Adanya kendala proses pemeriksaan dari mulai pelaksanaan hingga pertanggung jawaban tidak berjalan secara efisien. Hal ini dapat menunda penyelesaian audit dan mengganggu waktu pemeriksaan yang seharusnya efektif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membuat rumusan masalah, yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh penerapan Teknologi Audit dalam mengatasi kendala keterbatasan jumlah auditor terhadap Audit keuangan.
2. Seberapa besar pengaruh Efisiensi dan Efektivitas Kerja terhadap audit keuangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah:

1. Seberapa besar pengaruh penerapan Teknologi Audit terhadap Audit keuangan.
2. Seberapa besar pengaruh Efisiensi dan Efektivitas Kerja terhadap audit keuangan.

1.5 Manfaat/Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

a. Bagi Auditor

Diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi masukan bagi auditor dalam menerapkan teknologi audit dalam melakukan audit pelaporan keuangan.

b. Bagi KAP Kota Bandung

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan atas masukan yang bisa digunakan sebagai informasi dan meningkatkan kepercayaan kepada KAP wilayah Bandung dalam menggunakan teknologi audit.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan sarana kedepannya untuk mempelajari ilmu Teknologi audit dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja terhadap audit keuangan.

1.5.2 Kegunaan Akademis

a. Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama di bidang audit dan menjadi referensi bagi para pembaca.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti terkait Pengaruh penerapan teknologi audit.